

**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL RELAWAN DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT
PADA ORGANISASI BERKAH LANGIT MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

**SUCI RAMADHANI HARAHAP
16.860.0362**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21

**PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL RELAWAN DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN
INTROVERT PADA ORGANISASI BERKAH LANGIT
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

SUCI RAMADHANI HARAHAP

16.860.0362



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2020

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Prosocial Relawan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkaah Langit Medan

Nama : Suci Ramadhani Harahap

NPM : 168600362

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh

Komis Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M.Si

Siti Aisyah S.Psi, M.Psi

Ka. Bagian

Dekan



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi



Dr. Hj. Rasyidah Pahlani, S.Psi., M.Psi, PG.KD/01

Tanggal Sidang : 30 November 2020

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Prosocial Relawan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkaah Langit Medan

Nama : Suci Ramadhani Harahap

NPM : 168600362

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M.Si

Pembimbing II

Siti Aisyah S.Psi, M.Psi

Ka. Bagian



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi

Dean



Dr. Hj. Rizyiah Yudiantah, S.Psi., M.Psi, PG, KOG

Tanggal Sidang : 30 November 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

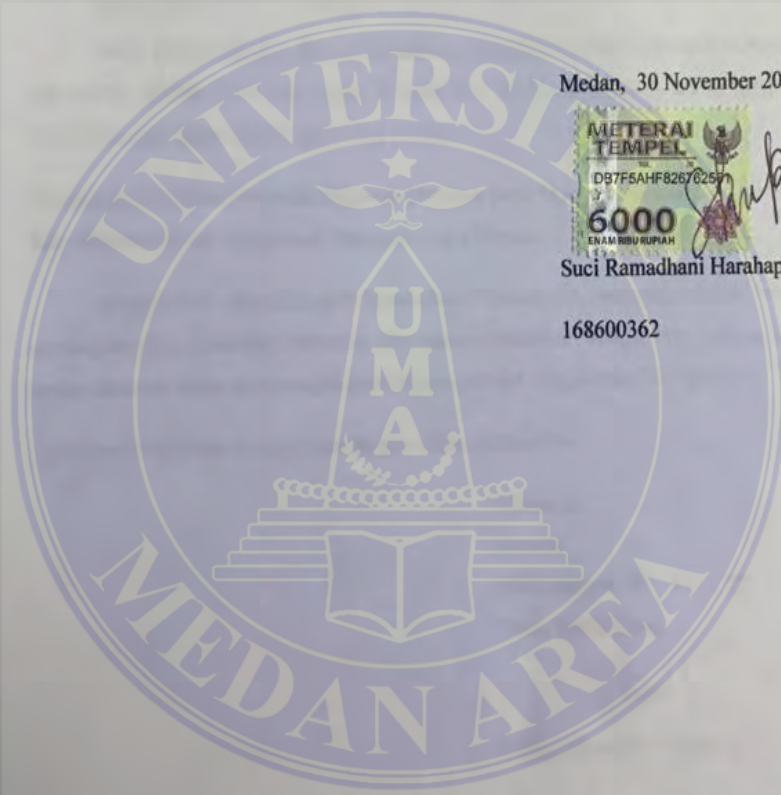
Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 30 November 2020



Suci Ramadhani Harahap

168600362



v

**HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/
SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Ramadhani Harahap
NPM : 168600362
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Perbedaan Perilaku Prososial Relawan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif/format-kan, mengelola dalam bentuk pembagian data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

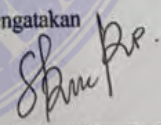
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di:

Medan

Pada tanggal, 30 - 11 - 2020

Yang mengatakan


(Suci Ramadhani Harahap)

PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL RELAWAN DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA ORGANISASI BERKAH LANGIT MEDAN

Oleh:

Suci Ramadhani Harahap

168600362

ABSTRAK

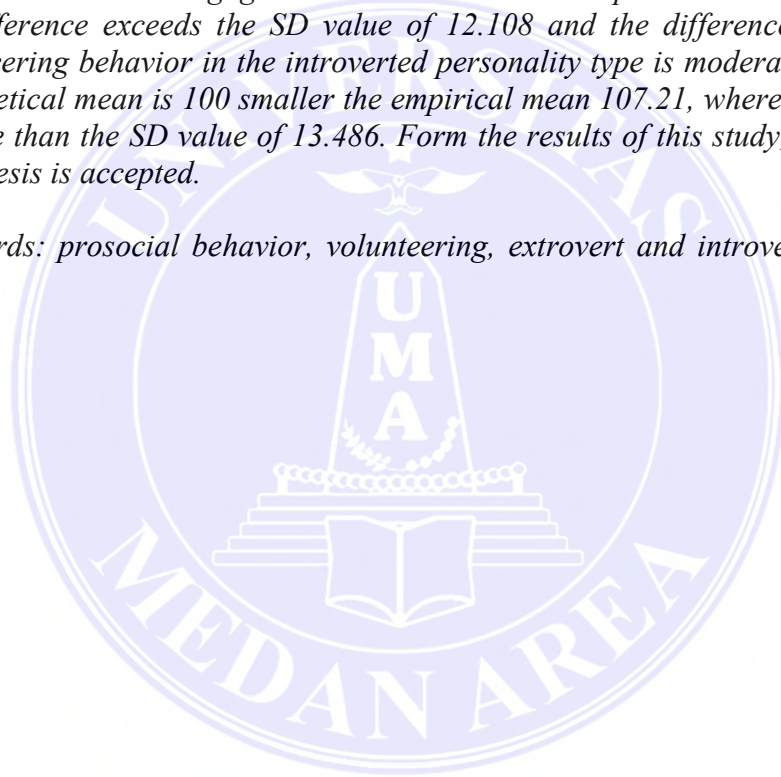
Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku prososial relawan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala perilaku prososial dengan pengumpulan data yang menggunakan skala likert, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 65 relawan pada organisasi berkah langit Medan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Uji *T-Test*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Terdapat perbedaan perilaku prososial relawan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada relawan di organisasi berkah langit Medan. Hasil ini dibuktikan dengan Uji *T-test* = 6,236 dengan $p < 0,05$, yang artinya ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. maka dapat dinyatakan bahwa perilaku prososial relawan pada tipe kepribadian ekstrovert tinggi, sebab mean hipotetiknya 100 lebih kecil dari pada mean empirik 127,03 dimana selisihnya melebihi nilai SD 12,108 dan perbedaan perilaku prososial pada tipe kepribadian introvert tergolong sedang sebab mean hipotetiknya 100 lebih kecil dari mean empirik 107,21, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 13,486. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata kunci: Perilaku prososial, relawan, tipe kepribadian ekstrovert dan introvert..

Abstract

This study aims to see differences in prosocial volunteering behavior in terms of the extrovert and introvert personality types. The scale used on this research is a scale of prosocial behavior with data collection using the Likert scale, which is the subject in this study were 65 volunteers at the Medan sky blessing organization. The data analysis method used in this study is the T-Test technique, so the following results can be obtained: there is a difference in prosocial volunteering behavior between extrovert and introvert personality types among volunteers in the blessing organization Medan. This result is evidenced by the T-test= 6.236 with $p < 0.05$, which means that there are differences in prosocial behavior in terms of extrovert and introvert personality types, so it can be stated that prosocial volunteering behavior in extrovert personality types is high, because the mean mortgage is 100 less than at the empirical mean 127.03 where the difference exceeds the SD value of 12.108 and the difference in prosocial volunteering behavior in the introverted personality type is moderate because the hypothetical mean is 100 smaller the empirical mean 107.21, where the difference is more than the SD value of 13.486. Form the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

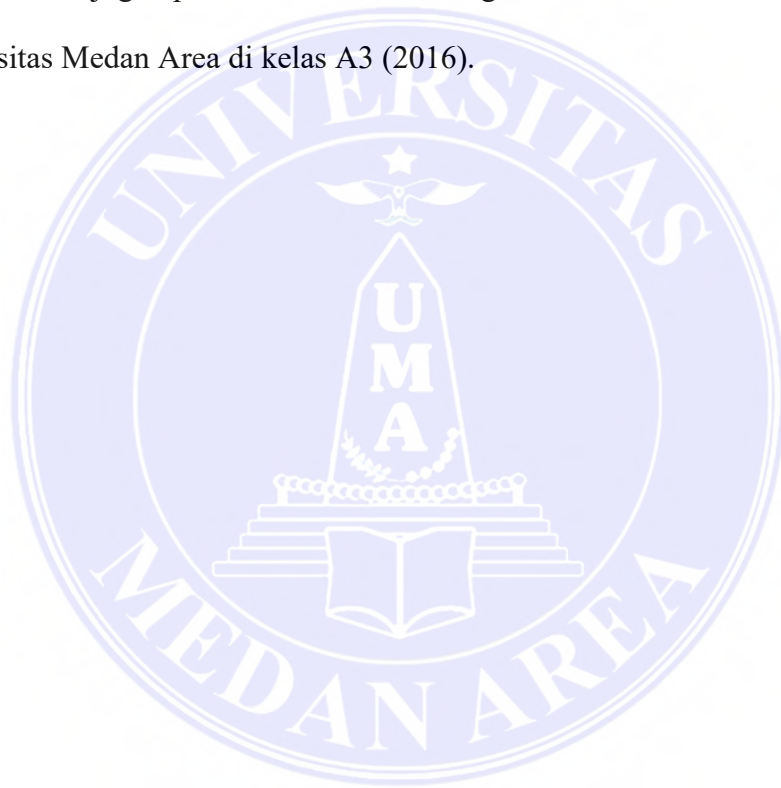
Keywords: prosocial behavior, volunteering, extrovert and introvert personality types.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tembung pada tanggal 13 september 1998 dari Ayah Marakali Harahap dan Ibu Inriani Siregar. Penulis merupakan putri pertama dari 4 bersaudara. Penulis memiliki 3 orang adik perempuan bernama Elvira Rahmadani Hrp, Indah Rahmadani Hrp, dan Nayra Rahmadani Hrp.

Tahun 2016 penulis lulus dari SMK Negeri 1 Padang Sidempuan dan pada tahun 2016 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas A3 (2016).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Perilaku Prososial Relawan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan” sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Fadhil, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.
4. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog. Selaku ketua bagian Psikologi Perkembangan.
5. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing I atas keikhlasan, kesabaran, dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi

nasehat, dukungan, serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi nasehat serta dukungan.

6. Ibu Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II atas keikhlasan, kesabaran serta bimbingan dalam membantu peneliti penyusun skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi nasehat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Drs. Mustika Tarigan, M.Psi selaku dosen ketua pada sidang meja hijau saya, yang mana ibu telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

8. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku dosen sekretaris, terimakasih ibu telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak Khairuddin S.Psi, M.Psi dan seluruh dosen Psikologi yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, serta staf fakultas psikologi yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.

10. Ayah Marakali Harahap dan mama Inriani Siregar yang tersayang, yang telah mendoakan, memberikan semangat dan nasehat agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.

11. Adik-adik ku Elvira Rahmadani dan Indah Rahmadani tersayang yang telah mau menemani saat begadang menyelesaikan skripsi ini.

12. Pendiri Organisasi Berkah Langit Medan abangda Muhammad Karim dan abangda Eky Fatra, serta ketua organisasi Ridho Alfarizi serta abang dan kakak-kakak relawan organisasi berkah langit medan yang mau meluangkan waktu membantu mengisi angket saya.

13. Syahrul gunawan yang telah mau menemani penulis kemanapun baik untuk mencari bahan skripsi dan jalan-jalan untuk mengurangi rasa penat dalam pengerjaan skripsi ini.

14. Sahabat tersayang Ririn, Ica, Fidia, Nadila, Fify. Terimakasih atas kasih sayang dan kebahagiaan yang kalian berikan, untuk saling bercerita, memotivasi, dan berbagi, kebersamaan, serta support dan semangat kalian dalam membantu proses skripsi ini.

15. Rekan-rekan seperjuangan Riana, Yuni, Rizki, Asri, Azanul, Wawa, Adel dan banyak lagi sekaligus seperbimbingan Rama, Moulinda Hartika, Meilita, Indah, Fany, Mutia. yang memberi informasi kepada peneliti.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin

Medan, 30 November 2020

Penulis

Suci Ramadhani Harahap

168600362



Persembahan

Bismillahirraahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang memberiku kekuatan, memberikan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas nikmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya saya bisa sampai dititik ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad SAW, Kupersembahkan Karya yang Sederhana ini kepada Orang yang sangat Kukasihi dan Kusayangi

Mama dan Ayah Tersayang

Sebagai tanda sayang, hormat dan terimakasih yang tak terhingga ananda persembahkan karya sederhana ini kepada Ayah (Marakali Harahap) dan Mama (Inriani Siregar) yang telah memberikan cinta dan kasih, sayang tiada tara, memberikan dukungan dan mengajarkan banyak hal. Dan berusaha memberikan semua apa yang diinginkan dan selalu berusaha mencukupi segala kebutuhan ananda, yang takan mungkin bisa terbalas dengan apapun, ananda sadar selama ini belum bisa memberikan yang terbaik buat mama dan ayah, tetapi Doa dari kalianlah yang selalu di harapkan. Sehat selalu Ayah dan Mama semoga kelak ananda bisa membahagiakan kalian sebagai ucapan terima kasih ku untuk semua yang telah kalian beri.

Saudara dan Orang Terdekatku

sebagai tanda terimakasih , kupersembahkan karya sederhana ini untuk Adik-adikku tersayang (Elvira, Indah, dan Nayra), dan kepada orang yang telah ku anggap sangat dekat dengan ku (Syahrul gunawan) terimakasih telah banyak membantu untuk menyelesaikan tugas ini. Semoga kita semua dalam lindungan Allah

Sahabat dan teman- temanku

Sebagai tanda terima kasih kupersembahkan skripsi untuk sahabat-sahabatku (Ririn, fidia, ica, nadila, dan fifty), terimakasih juga untuk teman-temanku (zee, al, yora, shuki, lulu, lala, riana, dan yuni) terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis, dan menyediakan telinga untuk mendengarkan keluh kesahku, serta memberikan bantuan selaku aku membutuhkannya. Kepada teman-teman Psikologi 2016 khususnya kelas A3 yang tidak bida disebutkan satupersatu karena kalian juga aku bisa sampai dititik ini

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ibu Anna Wati Dewi Purba S, Psi, M. Si selaku pembimbing I dan ibu Siti Aisyah S, Psi., M. Psi selaku pembimbing II, terimakasih atas segalanya, terimakasih sudah sangat banyak membantu saya selama pembuatan skripsi ini, terimakasih untuk waktu yang sangat berharga, terimakasih untuk ilmunya, dan terimakasih untuk selalu bersedia mendampingi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan,
karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan
kepada Tuhan berharaplah”

(Q.S Al- Insyirah :6-8)

“Kesuksesan itu nggak kaya indomie yang bisa dinikmati
degan proses instan, karena kesuksesan adalah anak dari
ketekunan dan kesabaran”

(Alitt Susanto)

Trust your success yourself not others

(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
Abstrac	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Relawan.....	15

1. Pengertian Relawan.....	15
2. Struktur Organisasi	17
3. Tugas-tugas Relawan	17
B. Perilaku Prososial.....	18
1. Perilaku	18
2. Perilaku Prososial.....	19
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	20
4. Aspek – Aspek Perilaku Prososial	21
5. Ciri-ciri Perilaku Prososial.....	23
6. Jenis-jenis Perilaku Prososial.....	23
7. Tahapan Memberikan Pertolongan	24
C. Tipe Kepribadian.....	25
1. Pengertian Tipe Kepribadian.....	25
2. Tipe-tipe Kepribadian	27
3. Ciri-ciri Tipe Kepribadian	29
4. Faktor-faktor Tipe Kepribadian	30
5. Aspek-aspek Tipe Kepribadian.....	32
D. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian	
Ekstrovert dan Introvert	32
E. Kerangka Konseptual	37
F. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Defenisi Operasional.....	39
1. Tipe Kepribadian.....	39
2. Perilaku Prososial.....	39
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	41

1. Skala Perilaku Prososial.....	42
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kencah Penelitian.....	44
B. Persiapan Penelitian	45
1. Persiapan Administrasi.....	45
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	45
3. Pelaksanaan Penelitian	50
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53
1. Uji Asumsi	53
2. Hasil Perhitungan Analisis <i>Uji Hipotesis T-Test</i>	55
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	55
D. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Tipe Kepribadian.....	47
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Perilaku Prososial.....	48
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Perilaku Prososial Setelah Penelitian	51
Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	53
Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	53
Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Uji T-Test.....	54
Tabel 7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	57

DAFTAR GAMBAR

Kurva Distribusi Normal Perilaku Prososial Relawan Pada Tipe Kepribadian Ekstrovert.....	56
Kurva Distribusi Normal Perilaku Prososial Relawan Pada Tipe Kepribadian Introvert	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Tipe Kepribadian	68
Lampiran B Skala Perilaku Prososial.....	71
Lampiran C Data Penelitian	76
Lampiran D Uji Validitas Dan Reabilitas	82
Lampiran E Uji Asumsi Normalitas.....	87
Lampiran F Homogenitas Dan T-Test	90
Lampiran G Surat Penelitian.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan bangsa tidak hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam, melainkan juga kemajuan terjadi karena sumber daya manusia yang sangat berpengaruh didalamnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, individu akan mempersiapkan diri agar lebih baik dan mampu berperan dalam lingkungan sosialnya, baik remaja dan orang dewasa akan memiliki peranannya masing-masing dalam interaksi sosial. Orang dewasa ditandai dengan kemampuan dalam bertindak, mampu berfikir secara rasional, objektif, mampu mengendalikan diri, dan memiliki hubungan baik di lingkungan sosial (Gunarsa, 2004).

Makhluk sosial merupakan makhluk yang saling membutuhkan, hal itu lah yang mendorong masyarakat mengambil alih dan masuk ke lingkungan sosial yang tidak hanya di sekitar tempat tinggal, namun berperan dalam aspek lingkungan kehidupan masyarakat yang lebih luas. Banyaknya kejadian atau situasi yang menuntut seseorang untuk lebih peka pada lingkungan, maupun orang lain terlebih lagi pada saat, banyaknya kejadian maupun konflik yang membutuhkan peran dan tindakan lebih dari individu lain. Biasanya para individu-individu yang memiliki kepekaan serta rasa peduli yang tinggi akan memutuskan bergabung di dalam suatu wadah dimana, di dalamnya merupakan individu-individu yang memiliki tujuan dan sepemahaman yang serupa wadah tersebut seringkali disebut dengan organisasi. Waluya (2007) mengungkapkan bahwa

organisasi sosial adalah cara-cara perilaku anggota masyarakat yang terorganisasi secara sosial dengan demikian dalam organisasi sosial terdapat unsur-unsur seperti kelompok dan perkumpulan, lembaga-lembaga sosial, peranan-peranan, dan kelas-kelas sosial.

Individu yang memilih untuk masuk dalam suatu organisasi sosial biasanya dapat menyalurkan kepedulian dan bantuannya secara efektif, karena telah bergabung dengan individu lainnya disuatu wadah organisasi, individu di dalam suatu organisasi sosial biasanya disebut sebagai relawan. Heryanto (2019) mengungkapkan bahwa, relawan adalah individu atau sekelompok orang dari rakyat, yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat atau seorang individu, dengan dilandasi keinginan maupun kesadaran penuh individu atau kelompok yang berguna untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik.

Individu yang sudah dewasa seharusnya mampu memposisikan diri dalam lingkungan sosialnya. Menjadi seorang relawan dalam suatu organisasi sosial bukan hanya terbatas dalam bergabung dan menjadi anggota organisasi namun setiap relawan yang tergabung dalam suatu organisasi memiliki tugas yang seharusnya mereka lakukan, setiap organisasi memiliki arah tujuan yang dimana organisasi sosial akan sangat efektif dan berguna apabila di dalamnya terdapat individu yang memiliki kepekaan dan rasapedulinya yang tinggi, baik dengan sesama individu maupun dengan lingkungan masyarakat. Setiap individu haruslah saling tolong-menolong karena keterbatasan kemampuan pada tiap-tiap individu membuatnya harus mampu berinteraksi dengan individu lain. Mercer (2012) mengungkapkan bahwa tolong-menolong yang dilakukan bisa dikategorikan

seperti, menyelamatkan seseorang dalam situasi darurat hingga mendonasikan uang bagi suatu negara yang hancur akibat bencana alam.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari interaksi sosial, dimana manusia tidak jarang dituntut untuk bersikap pro dan kontra terhadap situasi yang terjadi pada lingkungan sosialnya. Perilaku pro dan kontra tidak timbul begitu saja melainkan terjadi karena situasi, kondisi lingkungan, suasana hati, maupun kepribadian dan nilai yang dimiliki orang tersebut. Perilaku prososial (perilaku menolong) muncul bukan karena tanpa ada alasan, tetapi perilaku tersebut muncul cenderung berkaitan dengan situasi, kondisi suasana perasaan yang sama jika kita mengalami hal tersebut. Menurut Susanto (2015) menjelaskan tindakan membantu atau menolong orang lain cenderung memberi kontribusi baik fisik maupun psikis yang memberikan kebaikan atau kesejahteraan kepada orang lain.

Disamping timbulnya perasaan yang melandasi individu untuk melakukan pertolongan, terdapat beberapa individu yang memiliki pandangan dan perasaan yang serupa. Hal ini menjadi acuan banyaknya pada masa ini organisasi atau kelompok perkumpulan yang berdiri baik secara independen maupun dependen. Mercer (2012) juga mengungkapkan bahwa individu yang bergabung pada suatu organisasi memiliki pandang dan tujuan yang serupa, mereka bersedia untuk melakukan pertolongan pada siapa saja yang membutuhkan bantuan misalnya melakukan pertolongan pada korban bencana alam.

Widyastuti (2014), mengungkapkan bahwa perilaku prososial mencakup suatu kategori yang lebih luas, yaitu perilaku prososial merupakan segala bentuk

tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Hal yang sejalan dengan penjelasan Widyastuti juga di ungkapkan oleh Baron (dalam Nashori, 2008) bahwa Tindakan menolong pada si pelaku prososial ini tidak mementingkan diri sendiri dalam melakukan pertolongan karena sepenuhnya perilaku ini muncul karena adanya motivasi dalam diri sendiri yang membuat individu terdorong dan melakukan tindakan menolong terhadap individu lain.

Menurut Schroeder (dalam Mercer, 2012) perilaku prososial mewakili suatu kategori tindakan yang luas dalam segmen signifikan masyarakat atau kelompok sosial sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang lain. Karena dalam prosesnya, seseorang yang melakukan hal bermanfaat bagi orang lain merupakan sesuatu yang positif dan sangat di perlukan dalam proses sosial. Mengingat banyaknya fenomena yang terjadi pada masa ini seperti, bencana alam dan konflik-konflik antar negara yang menjadikan semakin di butuhnya masyarakat yang memiliki pandangan luas dan berperilaku prososial. Susanto (2015) juga menjelaskan perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan bagi penerima bantuan tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemberi bantuan.

Menurut Myres (dalam Widyastuti, 2014) terdapat tiga norma yang paling penting dalam berperilaku prososial yaitu, norma tanggung jawab sosial, norma timbal balik, dan norma keadilan sosial. Norma-norma tersebut memberi pengetahuan bahwa orang menolong dapat dilakukan melalui penguatan (reinforcement), efek ganjaran dan hukuman (reward and punishment) terhadap tindakan menolong dan peniruan (imitasi) yaitu, meniru orang lain yang terlebih

dahulu memberikan pertolongan kepada individu yang membutuhkan. Penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan Widyastuti (2014) bahwa perilaku prososial adalah perilaku moralistik yang di dapat seseorang melalui proses peniruan (imitasi).

Proses terjadinya perilaku prososial di karenakan adanya kedekatan antara satu individu dengan yang lainnya pada suatu situasi tertentu, misalnya pada saat salah satu teman mengalami musibah maka teman yang lainnya akan memberikan bantuan tanpa diminta. Hal seperti itu juga ditemui pada organisasi berkah langit, organisasi ini berdiri secara independen dengan tujuan membantu sesama teman maupun individu lainnya yang sedang membutuhkan bantuan baik itu karena konflik-konflik tertentu maupun bencana alam, yang berguna untuk mensejahterakan kehidupan orang lain. Mercer (2012) juga mengungkapkan kepedulian dapat berupa bantuan yang dapat dilakukan untuk para korban yang sedang berada dalam musibah dan membutuhkan bantuan baik berupa tenaga maupun sumbangan dana.

Organisasi berkah langit yang bergerak dibidang sosial ini memiliki tujuan untuk membantu individu yang membutuhkan bantuan, maka dari itu organisasi berkah langit ini membutuhkan individu yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi, siap untuk membantu bagi siapapun yang membutuhkan bantuan, rela berkorban baik itu berupa tenaga maupun waktu. Hal-hal tersebut bertujuan agar tercapainya tujuan yang efektif dari organisasi berkah langit itu sendiri, maka setiap individu yang disebut relawan pada organisasi berkah langit dituntut untuk mampu berperan dalam mencapai tujuan tersebut.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap relawan-relawan dalam organisasi berkah langit:

“saya gabung dalam organisasi Berkah Langit ini sejak tahun 2019 awal, dimana saya bergabung dengan organisasi ini karena saya ingin mampu dalam membantu orang lain lebih banyak lagi, selama saya menjadi relawan pada organisasi ini saya sangat senang dalam mengikuti setiap prosesnya maksud saya, jika ada kegiatan-kegiatan baik terjun kelapangan untuk membantu para korban jika terjadi bencana alam, maupun hanya sekedar kumpul-kumpul dengan teman-teman organisasi, saya sangat senang. Jika ada kegiatan terjun lapangan saya selalu bersedia untuk ikut langsung dalam membantu dan berjumpa dengan para korban, karena saya disitu sangat senang bisa membantu dan sharing dengan mereka meski saya juga memang lagi kuliah, namun saya bisa membagi waktu saya, menurut saya jika untuk berbuat kebaikan tidak ada alasan untuk menghentikan saya, tidak peduli apa yang saya peroleh meskipun ya memang pemasukan tidak ada namun membantu oranglain sudah membuat saya senang dan itu sudah kewajiban kita sesama makhluk sosial”. (wawancara personal pada Ro (21thn) 08 Maret 2020)

“Saya bergabung sudah 1 tahun di organisasi berkah langit Medan ini saya orang yang sangat senang membantu oranglain, karena jika saya bisa membantu orang lain saya merasa senang dan bangga kepada diri saya sendiri. Jadi saya ya kalau ada dengar informasi yang mengabarkan untuk terjun kelapangan misal terjadi bencana alam maupun konflik lainnya insyaallah saya selalu turut serta untuk ikut dengan tim relawan lainnya bertemu dengan para korban, untuk urusan pribadi saya diluar dari organisasi berkah langit saya rasa itu bukan suatu kesulitan, karena memang saya sudah menjadi relawan dan memang tugas saya membantu siapapun secara ikhlas baik berupa dana dan waktu itu tidak menjadi suatu masalah dan saya juga tidak memikirkan kerugian dan keuntungan apa yang di dapat setelah melakukan pertolongan terhadap orang lain” (wawancara personal pada Hy (24thn) 08 Maret 2020)

“saya bergabung pada organisasi ini sejak tahun 2019 bulan 5 tahun lalu, saya bergabung dalam organisasi memang belum lama karena organisasi ini juga berdiri sejak tahun 2018 silam, selama menjadi relawan di organisasi ini saya merasa senang, jika ada kegiatan baik kegiatan yang diadakan oleh relawan-relawan lainnya seperti kumpul-kumpul saya mengikutinya, ada juga kegiatan terjun lapangan apabila ada konflik dan di suatu situasi tertentu yang mengharuskan untuk terjun kelapangan, dan sebelum terjun biasanya kami melakukan penggalangan dana untuk para korban, saya terkadang ikut dengan teman-teman namun terkadang karena saya juga memiliki aktivitas lainnya saya tidak ikut dan saya ya izin ke mereka untuk tidak turut serta dalam hal yang akan dilaksanakan, saya pernah ikut juga sih terjun lapangan untuk membantu para korban namun sering tidak ikut karena saya berfikir jika kami ke tempat para korban misalnya tempatnya lumayan jauh itu membutuhkan biaya seperti bensin, uang makan dan lainnya, jadi jika saya memilih untuk tidak ikut saya hanya

menyumbang semampu saya saja untuk korban melalui teman-teman relawan lainnya”. (wawancara personal pada An (26thn) 08 Maret 2020)

“saya bergabung belum lama di organisasi berkah langit ini, baru sekitar 9 bulanlah saya bergabung, selama saya bergabung saya merasa yah biasa aja tidak ada yang bagaimana-bagaimana, saya mengikuti alurnya saja sesuai mana kemampuan saya, jika ada kegiatan yang diselenggarakan saya jika bisa ikut dan kalau memang ada urusan lain saya permisi kepada teman-teman relawan yang lain, organisasi ini memang memiliki kegiatan rutin baik perminggu perbulan maupun pertahun, pada kegiatan perminggu saya jarang ikut karena terkdang waktunya tidak pas, tetapi jika dalam membantu korban yang terkena bencana alam kadang saya ikut serta jika memang waktunya memungkinkan untuk saya ikut karena saya juga bekerja, dan gaji saya juga masih dibilang pas-pasan yah seperti beberpa teman lain kadang saya hanya ikut menyumbang saja jika tidak bisa ikut terjun lapangan denga teman-teman relawan lainnya, karena segala kegiatan kalau bukan dana dari relawan-relawan yang ada disini yah dari donatur terdang saja, hal itu selain dari penggalangan dana karena penggalangan dana itu dilakukan jika ada banyak individu yang membutuhkan seperti korban bencana alam. (wawancara personal pada Ra (24thn) 08 Maret 2020)

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara diatas dapat terlihat bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri dari beberapa individu yang disebut relawan tidak semua dapat menempatkan bagaimana seharusnya relawan yang baik, karena masih banyak individu yang berstatus sebagai relawan namun tidak sigap dalam ikut serta melakukan bantuan terhadap orang yang membutuhkan, masih banyak individu yang memang masuk dalam sebuah organisasi namun tidak menjalankan tugas dan tujuan organisasi, hal tersebut juga terjadi pada organisasi berkah langit, dimana dalam organisasi ini memiliki relawan-relawan dengan berbagai macam kepribadian yang melatarbelakangi proses sosial antar individu didalam organisasi dan bagaimana cara individu merespon suatu situasi yang menuntut seorang relawan dalam bertindak siap siaga dalam suatu konflik yang membutuhkan pertolongan. Menurut Widyastuti (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu, faktor karakteristik penolong yang terdiri dari kepribadian tiap individu yang berbeda-beda, salah satunya adalah

kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui dan mendapat pujian dari lingkungan sekitarnya.

Kepribadian individu berpengaruh pada proses sosialnya, dalam melakukan interaksi dengan individu lain, seperti dalam organisasi kelompok sosial yang terdiri dari banyaknya individu yang pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Meskipun pada dasarnya mereka bergabung dan memiliki tujuan yang sama namun, pada proses sosialnya mereka melakukan dengan cara yang berbeda. Sebagian individu mungkin mampu masuk dalam organisasi dan langsung merasa dekat dan tidak ada rasa malu sedangkan beberapa diantaranya masih merasa malu dan canggung. Tidak menutup kemungkinan meskipun sudah cukup lama bergabung, ada beberapa individu memang yang masih merasa malu bahkan tidak dapat menyesuaikan diri pada organisasinya. Meskipun demikian, pada hakikatnya manusia memiliki sifat yang unik dan memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain, kepribadian individu yang satu dengan individu lain tidak bisa disamakan dan disetarakan. Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2016) tipologi kepribadian terbagi menjadi dua yaitu, introvert dan ekstrovert.

Kepribadian merupakan suatu hal yang penting dalam proses sosial, seperti yang dikemukakan oleh Jung (dalam Suryabrata 2016) bahwa kepribadian terbagi menjadi introvert dan ekstrovert. Dua kepribadian ini memiliki pemahaman yang berbeda, seorang introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia diri pribadi yang berhubungan dengan semua fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Sehingga dalam melihat suatu kejadian dimasyarakat lingkungan sosialnya, mereka lebih memusatkannya pada diri

mereka dan cenderung lebih lambat dalam memberi respon karena keindividuannya. Sedangkan seorang yang memiliki kepribadian ekstrovert memiliki pemahaman lebih mengarah pada pribadi kepengalaman objektif, memusatkan perhatian ke dunia luar, cenderung aktif dalam melakukan interaksi dengan orang sekitar, dan ramah, sehingga orang ekstrovert lebih mampu menyampaikan apa yang dirasakan dalam berbagai situasi.

Pada umumnya individu yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert lebih memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan maupun orang disekitarnya mereka yang berkepribadian ekstrovert mampu masuk dan berperan baik dalam interaksi sosial karena individu yang memiliki tipe ekstrovert mampu dalam menerima hal-hal baru yang terjadi di lingkungan sosial, hal itu dikarenakan individu yang memiliki tipe ekstrovert menempatkan fokus perhatiannya ke dunia luar seperti yang sudah dijelaskan oleh Jung, hal tersebut berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian introvert karena pada umumnya individu yang bertipe introvert lebih memusatkan perhatiannya ke dalam diri sendiri yang mana hal tersebut membuatnya kurang aktif dalam berinteraksi sosial, biasanya individu yang bertipe kepribadian introvert ini cenderung pendiam dan suka menyendiri.

Susanto (2015) mengungkapkan bahwa perilaku prososial akan muncul dalam setiap proses sosial, baik karena adanya suatu kejadian pada situasi yang membuat individu berfikir dan mempertimbangkan apakah harus melakukan tindakan prososial atau tidak. Fenomena ini juga terjadi pada organisasi Berkah Langit yang bergerak di bidang sosial dimana tujuannya untuk membantu bagi siapa saja individu yang benar-benar membutuhkan pertolongan. Mereka yang

bergabung pada organisasi ini melihat bagaimana situasi pada lingkungan dan kondisi masyarakat, apabila terjadi musibah akan diadakan pertolongan dengan ikut serta turun kelapangan, maupun menolong dengan mengadakan pengutipan penggalangan dana, dengan adanya konflik disuatu situasi yang membutuhkan bantuan akan terlihat perbedaan bagaimana orang yang berkepribadian introvert dengan ekstrovert dalam melakukan tindakan prososial tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa tidak sepenuhnya relawan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini akan berdampak pada pencapaian tujuan dari organisasi tersebut dan tidak sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk membantu orang lain dalam mencapai perubahan madani. Setiap organisasi pastinya memiliki program-program untuk mencapai tujuan dari organisasi namun kadang kala masih ada relawan yang tidak sepenuh hati dalam menjalankan tugasnya, dan hal itu di latar belakang oleh kepribadian relawan itu sendiri namun akan berdampak bagi organisasi. Memang pada hakikatnya seorang relawan merupakan manusia biasa dan mereka memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda hal itu bisa dilihat misalnya dengan cara merespon terhadap suatu situasi, berbeda tipe kepribadian maka berbeda pula cara seseorang dalam merespon kejadian di sekitarnya, disisi lain ada juga hambatan dalam pencapaian tujuan organisasi bagi relawan dalam menjalankan tugasnya seperti kurangnya pemerolehan informasi untuk menyalurkan bantuan pada orang yang membutuhkan seperti masyarakat yang kurang mampu, kurangnya alat transportasi, dan yang paling sering menghambat beberapa relawan lainnya untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang relawan sosial adalah kepentingan atau urusan pribadi diluar dari urusan oraganisasi berkah langit itu sendiri.

Banyaknya organisasi yang bergerak dalam bidang sosial seperti salah satunya yaitu organisasi berkah langit Medan ini hendaknya memiliki relawan dengan rasa kepedulian yang tinggi, mampu membagi waktu antara urusan pribadi dengan urusan organisasi, rela berkorban dan mau bertindak secara sukarelawan, mengingat karena pada dasarnya tugas seorang relawan adalah membantu secara ikhlas orang yang membutuhkan, namun pada kenyataannya dapat terlihat dari fenomena yang terdapat di organisasi berkah langit yang bergerak di bidang sosial tersebut bahwa masih banyak relawan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi tersebut masih banyak relawan yang tidak siap untuk melakukan perilaku prososial hal itu di tandai dengan cara relawan dalam merespon suatu situasi, dimana masih ada relawan yang memikirkan rugi dan untung dalam bertindak yang menunjukkan tidak adanya kerja sukarela sebagaimana layaknya seorang relawan.

Hal itu terjadi dilatarbelakangi oleh kepribadian individu sendiri, dalam perilaku prososial cenderung lebih tinggi pada relawan yang berkepribadian ekstrovert, hal ini di karenakan individu dengan kepribadian ekstrovert lebih peka terhadap situasi dan keadaan, sementara pada individu berkepribadian introvert memiliki perilaku prososial yang lebih rendah dikarenakan memiliki pandangan berupa pertimbangan yang terjadi baik sebelum maupun sesudah melakukan tindakan. Pernyataan tersebut di perkuat oleh adanya suatu penelitian mengenai perbedaan kepribadian dalam melakukan perilaku prososial yang diteliti oleh Kurniawan (2016) yang mana mereka menyatakan bahwa perilaku prososial individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dari individu yang memiliki tipe kepribadian introvert yang artinya bahwa ada perbedaan perilaku

prososial antara individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Berdasarkan fenomena dan pernyataan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai “Perbedaan Perilaku Prososial Relawan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku prososial mencakup suatu kategori sebuah interaksi sosial yang mana dalam prosesnya, perilaku prososial sangat berkaitan dengan kepribadian dalam tiap individu didalamnya, hal tersebut terlihat pada cara individu merespon dalam situasi. Fenomena yang terjadi pada organisasi berkah langit dimana dalam melakukan tindakan prososial yang dikenal sebagai suatu tindakan menolong orang lain yang dilakukan oleh relawan yang berada dalam organisasi berkah langit misalnya: apabila terjadi musibah akan diadakan pertolongan dengan ikut serta turun kelapangan, maupun menolong dengan mengadakan pengutipan dana.

Banyaknya faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku prososial, salah satunya adalah faktor karakteristik penolong yang terdiri dari kepribadian. Kepribadian merupakan suatu bagian yang penting dalam berperilaku prososial karena, dalam melakukan tindakan menolong individu yang berkepribadian introvert dan ekstrovert memiliki respon dan tindakan yang berbeda dalam suatu situasi yang terjadi. Individu yang memiliki kepribadian ekstrovert memiliki kepekaan terhadap situasi dan keadaan sehingga memiliki tingkat prososial yang lebih tinggi, sedangkan pada individu yang memiliki

kepribadian introvert selalu mempertimbangkan untuk melakukan tindakan tentang apa yang terjadi sebelum dan sesudahnya. Maka dari hal itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti Perbedaan Perilaku Prososial Relawan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perilaku Prososial Relawan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan perilaku prososial relawan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada organisasi berkah langit medan”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan antara perilaku prososial relawan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada organisasi berkah langit Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi organisasi, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert sehingga dalam mengikuti organisasi yang bertujuan memberi pertolongan bagi individu maupun sekumpulan orang yang membutuhkan, individu yang masuk kedalam organisasi baiknya merupakan individu yang aktif dalam berinteraksi dan memiliki respon serta kepekaan pada suatu situasi dan kejadian.

b. Bagi relawan, penelitian ini dapat memberi gambaran dan informasi, untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Prososial Pada Relawan Organisasi Berkah Langit Medan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Relawan

1. Pengertian Relawan

Menurut Irkham (2012) relawan itu sendiri merupakan pelayan, dan relawan juga merupakan fasilitator, yang siap memberi dan membantu bagi siapa yang benar-benar membutuhkan. Heryanto (2019) mengungkapkan bahwa, relawan adalah individu atau sekelompok orang dari rakyat, yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat atau seorang individu, dengan dilandasi keinginan maupun kesadaran penuh individu atau kelompok yang berguna untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik. Kesadaran tersebut tumbuh karena berbagai alasan, baik yang bersifat keagamaan, budaya masyarakat lokal, maupun atas dasar kemanusiaan. Relawan adalah pihak-pihak yang memberikan sumbangan tenaga, pikiran, pengetahuan, dan keahliannya kepada pihak lain yang membutuhkan, karena pada dasarnya fitrah individu merupakan kebaikan, maka menjadi seorang relawan merupakan salah satu cara untuk menyalurkan kecenderungan individu kepada kebaikan melalui aksi nyata yang memberikan manfaat bagi pihak lain.

Menurut Volunataire (dalam Heryanto, 2019) istilah relawan diambil dari bahasa Jerman "*aktivismus*" yang muncul pada akhir pada saat terjadinya konflik yang berujung perang yang berdampak pada masyarakat, sehingga membutuhkan individu-individu yang bersedia mengabdikan dan membantu secara ikhlas dalam kegiatan guna untuk mendorong, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas kehidupan di bidang sosial, budaya dan ekonomi masyarakat, dalam berbagai

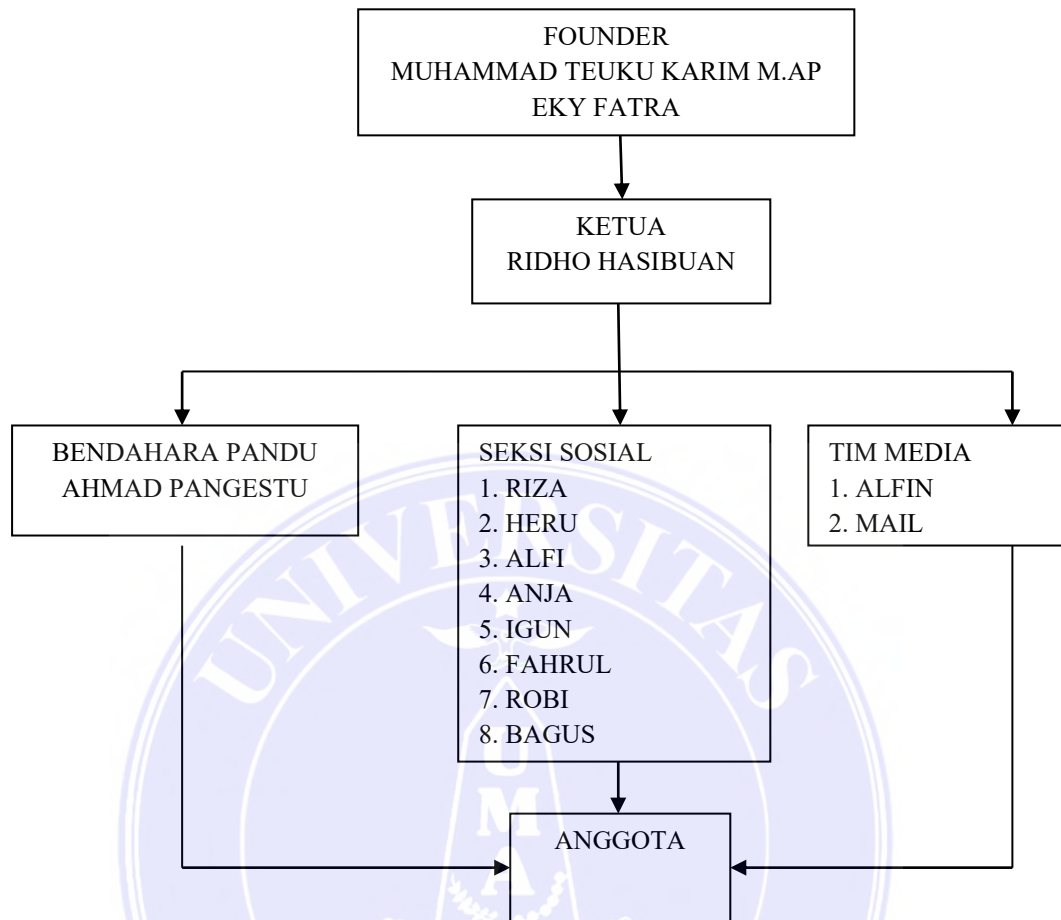
pengertian itu, kaum aktivisme akhirnya dapat dikatakan sebagai bagian dari relawan.

Menurut Nadjib (2018) pada zaman era globalisasi kesenjangan atas dengan bawah serta pusat dengan pinggiran, hal ini menyebabkan timbulnya problem dan kecemasan yang serius, tidak hanya menyangkut kelayakan ekonomi, tetapi juga ketertindasan. Maka dari itu, khususnya di Indonesia sangat membutuhkan peran relawan sosial. Peran relawan sosial di dalam organisasi besar hendaknya mempersiapkan mentalitas yang lebih kukuh dan solidaritas cinta kasih, serta menyiapkan metode-metode yang sistematis.

Latief (2010) mengungkapkan bahwa pamrih yang bersifat finansial bukanlah faktor determinan dalam aktivitas para relawan, tetapi kerja-kerja kerelawanan menempatkan pelayanan lebih utama ketimbang reward terhadap individu itu sendiri. Karena itu, gerakan kerelawanan ini menemukan tempatnya terutama dalam organisasi nonpemerintah atau lembaga swadaya masyarakat dan organisasi sosial keagamaan, manajemen kerelawanan sangat diperlukan dalam sebuah lembaga organisasi sosial keagamaan, yang tujuan utamanya memberikan pelayanan dan advokasi kepada masyarakat yang kondisi sosialnya belum sejahtera.

Berdasarkan uraian dari beberapa teori diatas yang menjelaskan mengenai relawan, maka dapat disimpulkan bahwa relawan merupakan individu atau kelompok organisasi yang memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan masyarakat luas, dan memiliki motivasi tinggi untuk menolong secara ikhlas, baik berupa penolongan melalui tenaga, pikiran, pengetahuan, dan keahliannya untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat

2. Struktur Organisasi Berkah Langit Medan



3. Tugas-Tugas Relawan Dalam Kegiatan Organisasi Berkah Langit

Menurut Ridho Hasibuan selaku ketua didalam organisasi berkah langit.

Organisasi ini memiliki beberapa kegiatan operasional di lapangan yaitu;

- a) Berkah peduli kanker
- b) Berkah berbagi kepada kaum dhuafa dan yatim
- c) Berkah berbagi Al-Qur'an
- d) Mengadakan buka bersama dengan anak yatim saat bulan Ramadhan
- e) Mengadakan berkah Qurban saat Idul Adha
- f) Berbagi takjil gratis pada saat bulan Ramadhan

- g) Terjun kelapangan dan membantu pada saat terjadi bencana alam dan terjadi konflik.

Berdasarkan tugas dan kegiatan organisasi berkah langit diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi ini terdiri dari individu-individu yang memiliki jiwa sosial tinggi, dimana hal ini dapat ditunjukkan bahwasanya organisasi ini memiliki kegiatan yang dilakukan rutin oleh relawan-relawan yang selalu siap sedia, baik melakukan pertolongan berupa tenaga, waktu, pikiran, pengetahuan, dan berupa benda sampai pada dana.

B. Perilaku Prososial

1. Perilaku

Notoatmodjo (dalam Sunaryo, 2004) mengungkapkan bahwa perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan, dalam artian rangsangan tersebut akan menimbulkan reaksi atau perilaku tertentu.

Menurut Kusmiyati, (dalam Sunaryo, 2004) umumnya, perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya, sebagai manifestasi hayati bahwa manusia adalah makhluk hidup. Penjelasan lain mengenai apa itu perilaku juga di jelaskan oleh Sarwono (dalam Sunaryo 2004) yang mengatakan bahwa perilaku manusia adalah situasional, artinya perilaku manusia akan berbeda pada situasi yang berbeda.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu respon dan tindakan yang ditunjukkan oleh individu pada situasi tertentu akibat adanya proses interaksi sosial dalam lingkungannya.

2. Prilaku Prosocial

Menurut Widyastuti (2014), perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Sedangkan pengertian yang sejalan mengenai prososial di ungkapkan oleh Schroder (dalam Mercer 2012) bahwa prososial merupakan suatu kategori tindakan yang luas yang didefinisikan oleh segmen signifikan masyarakat atau kelompok sosial seseorang sebagai tindakan yang secara umum bermanfaat bagi orang lain.

Susanto (2015) mengungkapkan bahwa perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan bagi penerima bantuan tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemberi bantuan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh adanya penjelasan yang sejalan dari Baron (2005) yang menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan bagi orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya.

Menurut Batson (dalam Taylor, 2009) prosocial behavior (perilaku prososial) adalah kategori yang luas, mencakup setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong. Perilaku prososial bisa dimulai dari tindakan altruisme tanpa pamrih sampai

tindakan yang dimotivasi oleh pamrih untuk kepentingan pribadi. Umumnya perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi antar orang, entah karena suka, merasa berkewajiban, memiliki pamrih, atau empati, dan kita biasanya lebih sering membantu orang yang kita kenal ketimbang orang yang tidak kita kenal.

Berdasarkan uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang dimunculkan oleh individu maupun kelompok individu, yang merupakan sebuah pertolongan bermanfaat bagi orang lain, dan tidak memiliki manfaat jelas bagi si penolong, melainkan perilaku tersebut muncul karena adanya kesadaran, motivasi, dan faktor-faktor yang mendasari timbulnya perilaku prososial tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, menurut Baron dan Byne (2005) yaitu;

- a. Faktor internal, terdiri dari guilt dan mood.
- b. Faktor eksternal, terdiri dari social norms, number of bystander, time pressure, dan similarity.
- c. Faktor personality traits

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, menurut Widyastuti (2014) yaitu;

- a. Faktor situasi, terdiri dari kehadiran orang lain, keadaan lingkungan, fisik dan tekanan keterbatasan waktu.
- b. Faktor Kepribadian dan karakteristik individu

- c. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan, individu cenderung melakukan tindakan prososial lebih tinggi apabila menolong orang yang di sukai, dan menolong orang yang pantas ditolong.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari seseorang untuk berperilaku prososial meliputi, faktor situasional, faktor kepribadian, karakteristik penolong, dan orang yang membutuhkan pertolongan. Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor prososial diatas, maka peneliti menggunakan salah satu faktor dalam penelitian ini yaitu kepribadian yang ada pada salah satu faktor perilaku prososial.

4. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Aspek-aspek perilaku prososial, menurut Mussen, dkk (2009) yaitu;

- a. Berbagi (*sharing*): kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.
- b. Kerjasama (*cooperating*): kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan.
- c. Menolong (*helping*): kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d. Bertindak jujur (*honesty*): kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e. Berderma (*donating*): kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- f. Memperhatikan kesejahteraan orang lain: peduli terhadap permasalahan orang lain.

Aspek-aspek perilaku prososial, menurut Carlo (2002), yaitu;

a. Altruistic prosocial behavior

Altruistic prosocial behavior adalah memotivasi membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, sering kali disebabkan oleh respon-respon simpati dan diinternalisasikan ke dalam norma-norma atau prinsip-prinsip yang tetap dengan membantu orang lain.

b. Compliant prosocial behavior

Compliant prosocial behavior adalah membantu orang lain karena dimintai pertolongan baik verbal maupun nonverbal.

c. Emotional prosocial behavior

Emotional prosocial behavior adalah membantu orang lain karena disebabkan perasaan emosi berdasarkan situasi yang terjadi.

d. Public prosocial behavior

Public prosocial behavior adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan di depan orang-orang, setidaknya dengan suatu tujuan untuk memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain (orang tua, teman sebaya) dan meningkatkan harga diri.

e. Anonymous and dire prosocial behavior

Anonymous prosocial behavior adalah menolong yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang ditolong. Sedangkan dire prosocial behavior adalah menolong orang yang sedang dalam keadaan krisis dan darurat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari perilaku prososial adalah berbagi, menolong, kerjasama, jujur, berderma,

altruistic prosocial behavior, compliant prosocial behavior, emotional prosocial behavior, public prosocial behavior, anonymous and dire prosocial behavior.

5. Ciri-Ciri Perilaku Prososial

Menurut Stub (dalam Hudaniah, 2009) ada tiga indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu;

- a. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku
- b. Tindakan itu dilahirkan secara sukarela
- c. Tindakan itu menghasilkan kebaikan

6. Jenis-Jenis Perilaku Prososial

Studi yang dilakukan Guire (dalam Rahman, 2013) berhasil mengidentifikasi 72 jenis perilaku menolong pada mahasiswa. Setelah dilakukan analisa faktor, McGuire membedakan perilaku menolong menjadi empat jenis, yaitu;

a. *Causal Helping*

Bantuan kecil pada pengenalan biasa, seperti berbagi makanan ringan, memberi petunjuk arah lokasi pada orang yang baru dikenal.

b. *Substantial personal helping*

Bantuan dengan manfaat yang diberikan oleh teman, memberi layanan personal, dan memberi atau meminjamkan barang berharga, seperti meminjamkan kendaraan pribadi.

c. *Emotional helping*

Menawarkan bantuan atau dukungan masalah personal, seperti memberi rasa aman dengan berada didekat teman, memberi dukungan moral saat teman dalam kesulitan, dan mendengarkan curahan hati.

d. *Emergency helping*

Bantuan yang diberikan pada situasi yang tidak terkontrol, seperti menolong korban kecelakaan dan mengembalikan dompet yang hilang kepemilikannya.

Berdasarkan jenis perilaku prososial dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis –jenis perilaku prososial yaitu; *causal helping, substantial personal helping, emotional helping, emergency helping.*

7. Tahapan Dalam Memberikan Pertolongan

Latense (dalam Faturochman, 2009) menjelaskan bagaimana sebetulnya seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain. Tahapan memberikan pertolongan tersebut meliputi empat tahap, yaitu;

a. Tahap perhatian

Perhatian merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku prososial. Perhatian ini bisa muncul oleh beberapa hal misalnya, terganggu oleh kesibukan, ketegesaan, terdesak oleh kepentingan orang lain.

b. Interpretasi situasi

Interpretasi atau situasi juga menentukan perilaku prososial seseorang. Singkatnya adalah bagaimana individu menginterpretasikan kejadian yang diperhatikan. Dalam menginterpretasi kejadian itu, ada dua macam model yang di tunjukkan yaitu;

- Sesuatu yang perlu di tolong
- Sesuatu yang tidak perlu di tolong

c. Tanggung jawab sosial

Seseorang yang mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi akan mempunyai kecenderungan besar untuk menunjukkan perilaku prososial. Seseorang mungkin akan dapat menolong orang yang dibencinya karena adanya perasaan ini.

d. Mengambil keputusan

Walaupun tadi salah diputuskan untuk menolong, karena adanya berbagai hambatan antara lain yaitu, pengalaman-pengalaman terdahulu, dan sebagainya, mungkin seseorang tidak jadi menolong. Oleh karena itu, sebenarnya pengambilan keputusan untuk menolong atau tidak, sangat ditentukan juga oleh faktor intern maupun ekstern.

Berdasarkan uraian mengenai tahapan pengambilan keputusan dalam perilaku sosial diatas dapat di simpulkan bahwa, pengambilan keputusan berawal pada tahap perihatin, Interpretasi situasi, tanggung jawab sosial, lalu mengambil keputusan.

C. Tipe kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Menurut Yusuf (2013) Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa latin pesona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan. Pada hal ini para aktor menyembunyikan kepribadian yang asli, dan menampilkan dirinya

sesuai dengan topeng yang digunakannya. Menurut Kartono (2005) juga mengungkapkan bahwa personalitas atau kepribadian itu ialah keseluruhan dari individu yang terorganisir, dan terdiri atas disposisi-disposisi psikis serta fisik, yang memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.

Derlega, (dalam Yusuf, 2013) mengartikan bahwa kepribadian merupakan sistem yang relative stabil mengenai karakteristik-karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten. Hal yang lebih rinci mengenai kepribadian juga di ungkapkan oleh Allport (dalam Yusuf, 2013) bahwa kepribadian yaitu, *“personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment”*, yang artinya kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Pengertian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. *Dynamic*, yaitu merujuk kepada perubahan kualitas perilaku (karakteristik) individu, dari waktu ke waktu, atau dari situasi ke situasi.
- b. *Organization*, yaitu menekankan pemolaan bagian-bagian struktur kepribadian independen, yang masing-masing bagian tersebut mempunyai hubungan khusus satu sama lain.
- c. *Psychophysical system*, yaitu terdiri dari kebiasaan, sikap, emosi, sentiment, motif, keyakinan, yang kesemuanya merupakan aspek

psikis, juga mempunyai dasar fisik dalam diri individu seperti: syaraf, kelenjar, atau tubuh individu secara keseluruhan.

- d. *Determine*, yaitu menunjukkan peranan motivasional sistem psikofisik.
- e. *Unique*, yaitu merujuk kepada keunikan atau keragaman tingkah laku individu sebagai ekspresi dari pola sistem psikofisiknya.

Menurut Mujib (dalam Yusuf, 2013) kepribadian adalah *syakhshiyah* yang berasal dari kata *syakhshun* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi *ya'* nisbat sehingga menjadi kata benda buatan *syakhshiyat* yang berarti kepribadian, menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu kajian mengenai kehidupan seseorang secara keseluruhan, mencakup pikiran, perasaan, tingkah laku, dan penyesuaian, setiap individu memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda untuk di tampilkan ke lingkungan sosial.

2. Tipe-Tipe Kepribadian

Menurut Jung (dalam Naisaban, 2003) manusia menampilkan satu pusat karakter atau ciri khusus yang mempengaruhi secara luas perilaku-perilaku manusia setiap hari. Jung percaya bahwa perbedaan tipe kepribadian manusia dimulai sejak kecil. tipologi kepribadian jung terbagi menjadi dua yaitu, ekstrovert dan introvert dimana kedua kepribadian itu berorientasi sekaligus kecenderungan dasarnya saling bertolak belakang.

a. Kepribadian Introvert

Individu yang kecenderungan mengarahkan dan menyalurkan perhatiannya kedalam diri sendiri disebut introvert karena, memiliki sikap berorientasi kedalam, pada dunia subjektif. Secara singkat orang introvert adalah orang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Orang introvert memfokuskan libidonya ke dalam, dan tenggelam kedalam diri sendiri, khususnya pada saat mengalami tegangan dan tekanan batin. Seorang introvert cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri (Sharp, dalam Naisaban, 2003).

b. Kepribadian Ekstrovert

Individu yang kecenderungan untuk mengarahkan dan menyalurkan perhatian kedalam dunia luar karena, memiliki sikap berorientasi ke luar, pada dunia objektif. Ekstrovert adalah suatu kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada kedalam diri sendiri. Seorang ekstrovert memiliki sifat sosial, lebih banyak berbuat daripada berkontemplasi (merenung dan berfikir). Individu ekstrovert merupakan individu yang penuh motif-motif koordinasi oleh kejadian-kejadian eksternal (Chaplin, dalam Naisaban, 2003).

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2016) mengungkapkan bahwa tiap orang mengadakan orientasi berbeda-beda terhadap dunia sekitarnya, namun dalam caranya mengadakan orientasi itu orang yang satu berbeda dengan yang lainnya.orientasi yang di maksud disini yaitu, orientasi introvert dan orientasi ekstrovert.

a. Manusia yang bertipe Introvert

Orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama diluar kurang baik, memiliki jiwa tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. penyesuaian dengan batinnya sendiri baik. Bahaya tipe introvert ini adalah kalau jarak dengan dunia obyektif terlalu jauh, sehingga orang lepas dari dunia obyektifnya.

b. Manusia yang bertipe ekstrovert

Orang yang ekstrovert terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasi terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Orang ekstrovert mampu bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe ekstrovert ini ialah apabila ikatan kepada dunia luar itu terlampau kuat, sehingga ia tenggelam di dunia obyektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang ekstrovert merupakan orang yang mementingkan lingkungan luar dan suka bersosialisasi, sedangkan orang introvert adalah orang yang berfokus pada diri sendiri, dan cenderung untuk tidak melakukan sosialisasi.

3. Ciri-Ciri Tipe Kepribadian

Menurut Jung (dalam Naisaban, 2003), tipe kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki ciri-ciri, yaitu;

a. Ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert

Individu yang berkepribadian ekstrovert cenderung memusatkan pikiran pada objek-objek luar diri, memiliki suatu kesiapan untuk menerima kejadian-kejadian luar, suatu keinginan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar, suatu kebutuhan untuk terlibat, punya kapasitas untuk bertahan, menikmati kesibukan, mudah terbuka dan suka memotivasi.

b. Ciri-ciri tipe kepribadian introvert

Individu yang berkepribadian introvert dikenal sebagai individu yang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dalam dunia obyektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan ditengah kerumunan banyak orang, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar, tampak sebagai ilmuwan, dan menurut kata hati.

Berdasarkan ciri-ciri tipe kepribadian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang bertipe kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki ciri-ciri yang berbeda, orang introvert cenderung pada dunia dan menutup diri dari lingkungan sekitarnya, sedangkan orang ekstrovert adalah orang yang mengarah pada dunia luar, serta aktif dalam lingkungan sekitarnya.

4. Faktor-Faktor Tipe kepribadian

Yusuf (2013) mengatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu;

a. Faktor hereditas (genetika)

Gen mengandung sifat-sifat fisik dan psikis/mental individu yang menentukan potensi-potensi hereditasnya.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian, yaitu; keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sekolah.

Menurut Sujanto, dkk (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu;

a. Faktor pembawaan

Faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang ada pada diri individu sejak lahir, baik bersifat kejiwaan meliputi, pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan yang dibawa sejak lahir ikut menentukan kepribadian maupun yang bersifat kebutuhan.

b. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, batu-batuan, gunung-gunungan, candi, buku-buku, tulisan, gambar, angin, keadaan udara, curah hujan, jenis makanan pokok, pekerjaan orangtua, hasil-hasil budaya yang bersifat netral maupun spiritual. Semua berpengaruh terhadap kepribadian individu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor kepribadian itu dipengaruhi oleh faktor hereditas (genetika), maupun lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

5. Aspek – Aspek Kepribadian

Aspek-aspek kepribadian menurut Suryabrta (2016), yaitu;

a. Materi (*stuff*)

Materi atau bahan merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan semua kemampuan (*daya*) pembawaan dengan seluruh talentanya (*keistimewaan*).

b. Struktur (*sturucture*)

Struktur dipandang sebagai sifat bentuk.

c. Kualitas kepribadian (kualitas dorongan-dorongan)

Perbedaan tingkah laku dipengaruhi oleh kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kepribadian yaitu, materi, struktur, dan kualitas kepribadian.

D. Perbedaan Prilaku Prosocial Relawan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Kehidupan sosial menjadi tempat segala macam aktivitas yang mendorong individu untuk saling berinteraksi karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, namun di dalam kehidupan bersosial bisa terbagi menjadi kehidupan perindividu maupun berkelompok. Kehidupan sosial yang harus saling tolong menjadi acuan banyaknya individu yang menanamkan kata tersebut dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi sampai pada rasa kepedulian yang tinggi untuk membantu orang lain apabila ada orang yang membutuhkan, maka dari itu pada

zaman ini banyak individu yang tergabung dan memilih bergabung pada suatu wadah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial yang mana masyarakat awam biasanya menyebut individu tersebut sebagai seorang relawan. Heryanto (2019) mengungkapkan bahwa, relawan adalah individu atau sekelompok orang dari rakyat, yang mendedikasikan diri untuk melayani masyarakat atau seorang individu, dengan dilandasi keinginan maupun kesadaran penuh individu atau kelompok yang berguna untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik. Kesadaran tersebut tumbuh karena berbagai alasan, baik yang bersifat keagamaan, budaya masyarakat lokal, maupun atas dasar kemanusiaan. Hal ini mengakibatkan seseorang bertindak dalam menolong lain, karena adanya kesadaran dan rasa kemanusiaan, sehingga seseorang memutuskan untuk melakukan tindakan prososial.

Menurut Widyastuti (2014), perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, antara manusia yang satu dengan manusia lainnya pasti akan saling membutuhkan bantuan orang lain. Ketika ada orang yang membutuhkan pertolongan tidak jarang ada orang yang langsung merespon karena peka dalam suatu keadaan situasi dan langsung memberikan bantuan, namun ada juga orang yang bersikap biasa saja bahkan acuh tak acuh. Berbagai macam respon yang muncul dari diri seseorang berpengaruh terhadap kepribadiannya.

Menurut Jung (dalam Naisaban, 2003) manusia menampilkan satu pusat karakter atau ciri khusus, yang mempengaruhi secara luas perilaku-perilaku manusia setiap hari. Jung percaya bahwa perbedaan tipe kepribadian manusia

dimulai sejak kecil. Tipologi kepribadian Jung terbagi menjadi dua yaitu, ekstrovert dan introvert dimana kedua kepribadian itu berorientasi sekaligus kecenderungan dasarnya saling bertolak belakang. Jung menjelaskan bahwa tipe kepribadian terbagi menjadi dua, dimana orang yang bertipe ekstrovert memiliki sifat sosial, lebih banyak berbuat daripada berkontemplasi (merenung dan berfikir). Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Chaplin (dalam Naisaban 2003) bahwa individu berkepribadian ekstrovert merupakan individu yang penuh motif-motif koordinasi oleh kejadian-kejadian eksternal, sedangkan individu yang bertipe introvert adalah orang yang cenderung menarik diri dari kontak sosial. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikiran dan pengalamannya sendiri. Orang introvert memfokuskan libidonya ke dalam, tenggelam kedalam diri sendiri, khususnya pada saat mengalami tegangan dan tekanan batin. Menurut Sharp (dalam Naisaban 2003) seorang introvert juga cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri.

Perilaku prososial yang dilakukan oleh seseorang, sangat berpengaruh terhadap tipe kepribadian orang tersebut, dimana dalam prosesnya jika dihadapkan dalam suatu situasi tertentu individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert umumnya cenderung lebih aktif dalam lingkungan sosial karena individu bertipe kepribadian ekstrovert memusatkan perhatiannya terhadap dunia luar sebagaimana yang telah dijelaskan Jung mengenai ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert dan introvert sedangkan individu yang bertipe kepribadian introvert cenderung memusatkan perhatian pada dunia dalam yang membuatnya tidak begitu aktif dan umumnya orang introvert suka menarik diri dari lingkungan sosial, maka dari itu untuk melakukan suatu perilaku prososial individu yang

bersangkutan sangat di pengaruhi oleh tipe kepribadiannya, karena dalam prosesnya perilaku prososial atau yang biasa disebut dengan perilaku menolong adalah suatu perbuatan yang bersifat sosial sehingga perilaku sosial ini banyak diterapkan oleh individu yang peka terhadap lingkungan maupun orang sekitar serta aktif dalam lingkungan sosialnya.

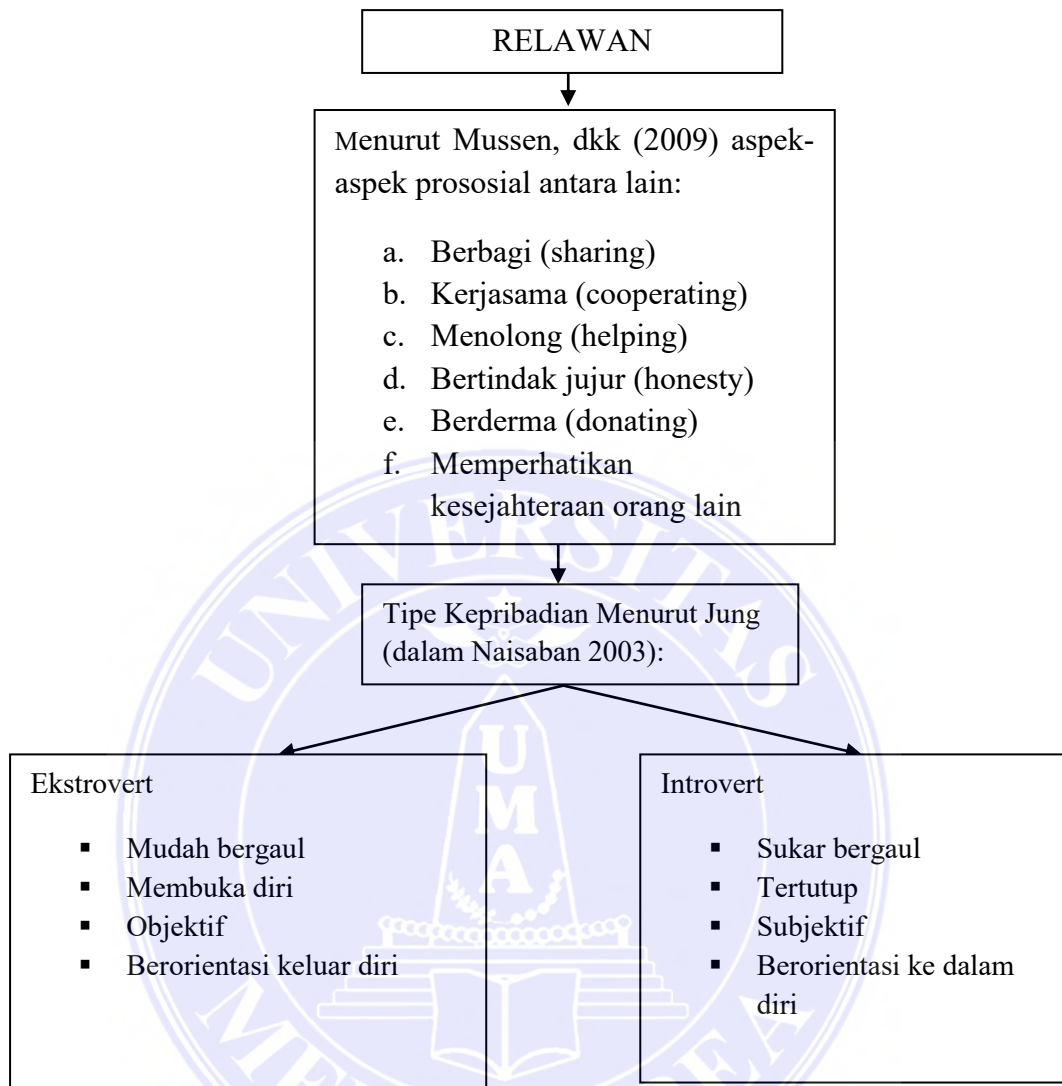
Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui dimana individu, untuk sampai dalam melakukan tindakan prososial itu dikarenakan kepekaan dan kesadaran yang tinggi dari dirinya sendiri. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku prososial. Tipe kepribadian individu yang ekstrovert akan menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi karena individu yang berkepribadian ekstrovert memiliki sifat sosial, cenderung banyak bertindak daripada merenung, sedangkan individu yang berkepribadian introvert menunjukkan perilaku prososial yang lebih rendah karena individu dengan kepribadian introvert cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya, dan hanya berfokus ke dalam dirinya sendiri.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oazly williandi Edwin, 2019) tentang Perbedaan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert, dengan hasil menunjukkan ada perbedaan perilaku prososial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial pada tipe kepribadian ekstrovert tergolong tinggi karena lebih besar dari nilai rata-rata sedangkan perilaku prososial pada tipe kepribadian introvert tergolong rendah.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Mohammad fajar kurniawan, 2016) yang meneliti tentang Perilaku Pro-sosial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert (Studi Pada Mahasiswa Psikologi UNNES) dengan hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan perilaku prososial yang terjadi pada mahasiswa psikologi UNNES yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dimana didapatkan hasil mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert.

Hal yang sama juga dilakukan oleh (Meidy ivana sumihe, 2017) yang melakukan penelitian tentang Perbedaan Perilaku Prososial Pada Anggota Jemaat Dewasa Muda GKI Petrus Jayapura Ditinjau Dari Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert, dengan hasil menunjukkan adanya perbedaan perilaku prososial yang signifikan pada anggota dewasa muda jemaat GKI Petrus Jayapura yang memiliki kepribadian ekstrovert dan introvert, dengan pernyataan kepribadian ekstrovert cenderung memiliki perilaku prososial pada kategori tinggi sedangkan tipe kepribadian introvert cenderung berada pada kategori rendah.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah, ada perbedaan perilaku prososial relawan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, dengan asumsi tipe kepribadian ekstrovert lebih prososial dibanding dengan tipe kepribadian introvert.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, serta (F) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik perbedaan, teknik perbedaan merupakan teknik yang bersifat membandingkan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso, 2010). Perbedaan yang diteliti pada penelitian ini merupakan Perbedaan Perilaku Prosocial Relawan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data-data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi;

1. Variabelbebas (X) : Tipe kepribadian
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku prososial

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian ini adalah;

1. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian merupakan suatu kajian mengenai kehidupan individu secara keseluruhan, karena pada dasarnya individu yang satu dengan yang lain memiliki tingkah laku, karakteristik, dan keunikan, yang berbeda-beda. Menurut Jung (dalam Naisaban, 2003), tipe kepribadian terbagi menjadi dua yaitu, ekstrovert dan introvert. Tipe kepribadian Introvert dan Ekstrovert memiliki ciri-ciri yang berbeda, individu yang introvert dikenal sebagai individu yang pendiam, menarik diri dari lingkungan, dan cenderung berorientasi ke dalam dirinya sendiri, sedangkan individu berkepribadian ekstrovert ialah individu yang aktif, peka, suka bergaul, dan cenderung berorientasi ke luar.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku yang dimunculkan oleh individu maupun kelompok individu, yang merupakan sebuah pertolongan bermanfaat bagi orang lain, dan tidak memiliki manfaat jelas bagi si penolong. Perilaku tersebut muncul karena adanya kesadaran, dan motivasi. Perilaku prososial diukur dengan

aspek (Mussen, dkk 2009). Terdapat beberapa aspek dalam perilaku prososial, yaitu; Berbagi (*Sharing*), kerjasama (*cooperating*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), berderma (*donating*), dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenali generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini adalah relawan pada organisasi Berkah Langit Medan yang berjumlah 100 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006).

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian, adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang, karena 35 orang relawan pada organisasi tidak dapat dijangkau akibat ketidakaktifan relawan tersebut di dalam organisasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2006), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan sesuai dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai relawan organisasi Berkah Langit Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala dalam penelitian ini antara lain adalah skala Prososial. Menurut Sugiyono, 2007 (dalam Rukajat, 2018) pengumpulan data menggunakan kuesioner adalah, dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah

pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala perilaku prososial.

1. Skala Perilaku Prososial

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skala likert untuk perilaku prososial, menurut Mussen, dkk (2009) perilaku prososial memiliki aspek-aspek, yaitu: berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*honesty*), berderma (*donating*), memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Menurut Kinnear (dalam metode riset, 2002) skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, atau baik sampai tidak baik. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu; Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai(STS). Skala memiliki dua macam item yaitu favourable dan unfavourable.

Tabel 3.2.
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner Skala Prososial

Pilihan jawaban	Bobot Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

F. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *T Test*. *T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji perbedaan variable *independent* terhadap variable *dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tipe kepribadian terhadap perilaku prososial. Adapun rumus *t-test* sebagai berikut;

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD \frac{1}{2} = \left[\frac{\sum X_1^2}{X_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan;

\bar{x}_1 =Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{x}_2 =Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 =Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 =Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 =Jumlah individu pada sampel

N_2 =Jumlah individu pada sampel

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T-Test diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial relawan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. T-test = 6,236 dengan $p < 0,05$, yang artinya ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelompok berdasarkan tipe kepribadian, tipe kepribadian ekstrovert dengan nilai rata-rata sebesar 127,03 lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert dengan nilai rata-rata 107,21 .
2. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa relawan organisasi berkah langit Medan memiliki perilaku prososial yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 118,18 dan memiliki sebaran yang normal.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa perilaku prososial pada tipe kepribadian ekstrovert tinggi, sebab mean hipotiknya 100 lebih kecil

dari pada mean empirik 127,03 dimana selisihnya melebihi nilai SD 12,108 dan perbedaan perilaku prososial pada tipe kepribadian introvert tergolong sedang sebab mean hipotetiknya 100 lebih kecil dari mean empirik 107,21, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 13,486.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Organisasi

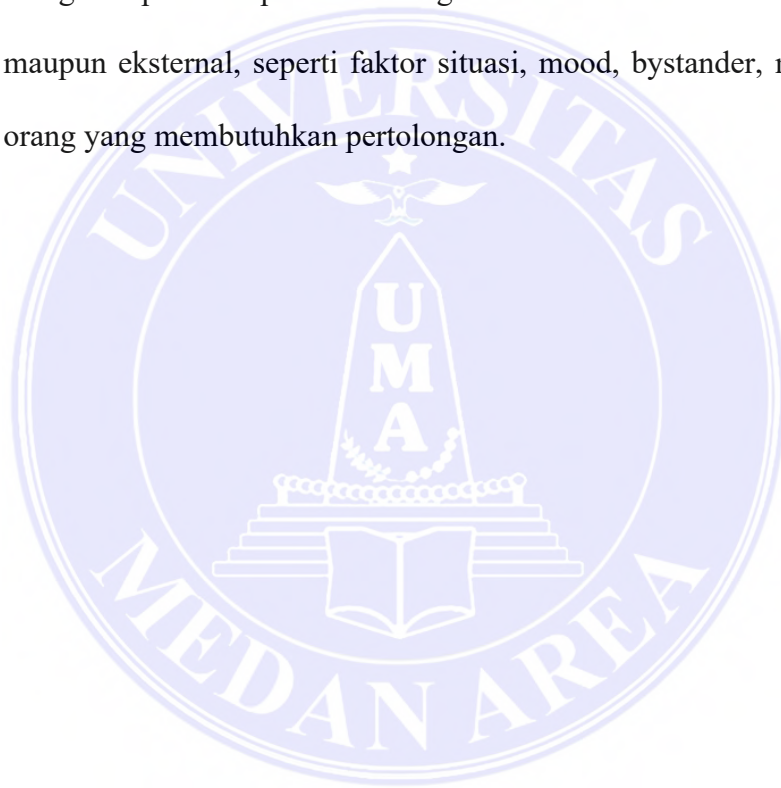
Untuk organisasi, setelah penelitian ini diharapkan agar dapat mempertimbangkan dalam pemilihan calon relawan yang akan bergabung di dalam organisasi, karena tiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, maka pilihlah relawan yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik, dan bersedia untuk ikut serta dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi.

2. Bagi Relawan

Diharapkan kepada para relawan agar setelah adanya penelitian ini sekiranya mampu mengambil alih peran dalam organisasi, dengan melihat tipe kepribadiannya masing-masing, jika relawan yang bertipe kepribadian introvert akan lebih baik jika di tempat sebagai pengurus kegiatan karena jika terjun kelapangan lebih baik dilakukan oleh relawan yang bertipe kepribadian ekstrovert, karena jika terjun kelapangan atau masyarakat akan membutuhkan relawan yang aktif dalam bersosialisasi, mampu beradaptasi, dan peka terhadap situasi dan kondisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, tetapi disini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mencari aspek atau indikator lain sebagai alat ukur dari variabel yang akan diteliti serta mampu mengeksplorasi kembali variabel bebas yang digunakan, mengenai perilaku prososial dengan faktor- faktor lain baik itu internal maupun eksternal, seperti faktor situasi, mood, bystander, maupun faktor orang yang membutuhkan pertolongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 1. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Baron, Robert, A;Byrne. D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Carlo, G;Randall, B. (2002). *The Development Of a Measure Of Prosocial Behavior For Late Adolescent*. Journal of youth and adolescence. Vol. 31
- Faturochman, (2009). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.
- Gunarsa, S;Gunarsa, Y. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2000). *Metode Reasearch I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Publik Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pasca Reformasi*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hudaniah;Dayakisni, T. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Irkham, A. (2012). *Gempa Literasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramed.
- Kartono, K. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Jaya.
- Kinncar, Thomas,C. (2002). *Riset Pemasaran Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, M. F;Stanislaus, S.(2016). *Perilaku Pro-sosial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Studi Pada Mahasiswa Psikologi UNNES*. Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi, 195-199.
- Latief, H. (2010). *Melayani Umat Filantropi Islam dan Iideologi Kesejahteraan Kawan Mekanis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mercer, J;Clayton, D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Mussen, P. H. Conger, J. J. Kagan, J. (2009). *Perkembangan Dan Kepribadian anak (Terjemahan Ed. 6)*. Jakarta: Arcan.
- Nadjib, E. A. (2018). *Sedang Tuhan pun Cemburu*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Naisaban, L. (2003). *Psikologi Jung: Tipe Kepribadian Manusia dan Rahasia Sukses Dalam Hidup (Tipe Kebijaksanaan Jung)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Santoso, A. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sujanto, A. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taylor, E. Peplau, L. Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial (Edisi ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Waluya, B. (2007). *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, S;Nurihsan, J. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN A
SKALA TIPE KEPERIBADIAN



PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri saudara/i dalam skala tersebut, dengan cara memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan ceklis pada kolom **Ya** jika saudara/i setuju dengan pernyataan tersebut dan bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan saudara/i maka ceklis pada kolom **Tidak**.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (v) pada jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai.

Contoh Pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mudah terbuka kepada siapa saja	✓	

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mudah terbuka kepada siapa saya		
2.	Saya merasa senang di tempat keramaian		
3.	Saya senang menjadi pusat perhatian		
4.	Saya senang mengikuti banyak kegiatan		
5.	Saya merasa nyaman ditempat umum		
6.	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu		
7.	Saya merasa nyaman didekat sebagian orang		
8.	Saya aktif mengikuti banyak organisasi		
9.	Saya menyukai hal-hal yang rapi dan teratur		
10.	Saya selalu mengikuti trend terkini		
11.	Saya merasa keramaian adalah hal yang luar biasa		
12.	Saya mudah bergaul		
13.	Saya akan memotivasi teman saat mengalami masalah		
14.	Saya menyukai suasana yang ramai		
15.	Saya akan mendengarkan kata hati dalam bertindak		
16.	Saya bersedia menyapa orang lain terlebih dahulu		
17.	Saya merasa mampu mengatasi masalah sendiri		
18.	Saya memiliki banyak teman		
19.	Saya suka bercerita di depan banyak orang		
20.	Saya merasa nyaman mengikuti beberapa kegiatan		



LAMPIRAN B

SKALA PERILAKU PROSOSIAL

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri saudara/i dalam skala tersebut, dengan cara memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan ceklis pada kolom **Sangat Sesuai atau Sesuai** jika saudara/i setuju dengan pernyataan tersebut dan bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan saudara/i maka ceklis pada kolom **Tidak Sesuai atau Sangat Tidak Sesuai**.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (v) pada jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai.

Contoh Pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang setelah menyumbang kepada anak yatim	✓			

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas

Nama :

Umur :

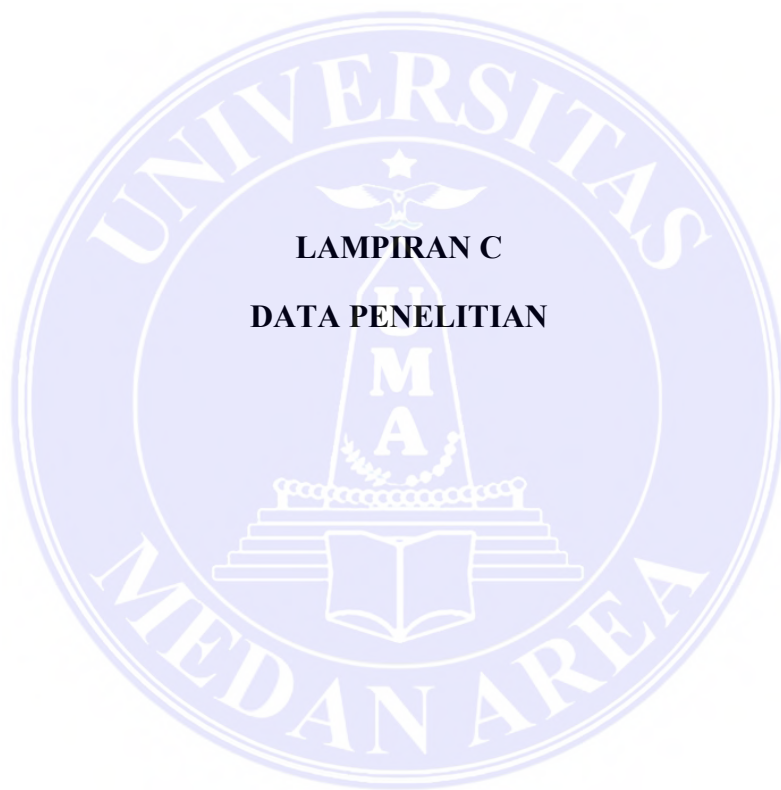
Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mengikuti rangkaian kegiatan dalam organisasi				
2.	Saya berusaha mengalih-alihkan pembicaraan saat dibawah tekanan				
3.	Saya senang bisa menyumbang kepada anak yatim				
4.	Jika teman saya sakit saya akan membawanya kerumah sakit				
5.	Kaum duafa merupakan tanggung jawab pemerintah				
6.	Saya merasa bahwa kebenaran merupakan suatu hal yang penting				
7.	Saya tidak bahagia setelah menyumbang kepada anak yatim				
8.	Jika ada pengemis yang meminta makan saya akan memberinya				
9	Saya berusaha bercerita jujur meskipun memiliki resiko				
10.	Menolong orang lain akan memberikan kebahagiaan pada saya.				
11.	Saya akan memberi semangat kepada teman yang memiliki masalah keluarga				
12.	Saya akan menawarkan tumpangan kepada teman yang tidak memiliki transportasi				
13.	Saya hanya bersedia mengikuti kegiatan yang menarik bagi saya				

14.	Kepercayaan orang lain bukanlah sesuatu yang harus dijaga				
15.	Saya rasa pengalaman adalah privasi yang tidak perlu diceritakan				
16.	Mencukupi kebutuhan saya jauh lebih penting dari pada memberi pada orang lain				
17.	Saya bersedia membantu orang lain hanya saat sedang tidak sibuk				
18.	Jika terjadi masalah dalam organisasi saya akan membantu memberi solusi				
19.	Saya akan membiarkan teman saya berjalan kaki				
20.	Jika ayah teman saya meninggal dunia saya akan membantu pemakamannya				
21.	Saya akan menceritakan semua pengalaman pada teman-teman				
22.	Saya merasa rugi saat memberikan barang kepada orang lain				
23.	Saya akan membawa teman saya ke rumah sakit apabila di biayai oleh teman saya sendiri				
24.	Saya akan menyisihkan sebagian uang saya untuk kaum duafa				
25.	Memiliki peran dalam suatu kegiatan hanya akan membuat lelah				
26.	Dipercayai orang lain merupakan tantangan bagi saya				
27.	Jika ada lansia yang kesusahan menyeberang akan saya bantu				
28.	Jika ada pengalaman yang menarik saya akan memberi tahu teman saya				
29.	Saya akan terbuka hanya kepada orang-orang tertentu				
30.	Saya akan membantu teman saya hanya dalam masalah tertentu.				
31.	Jika organisasi saya dalam masalah saya tidak ambil pusing				

32.	Saya akan berpura-pura tidak tahu saat teman saya bersedih				
33.	Saya akan meminjamkan uang kepada teman yang sangat membutuhkan				
34.	Saya akan menolong teman yang sedang kesusahan.				
35.	Saya rasa saya tidak perlu repot-repot dengan urusan orang lain				
36.	Saya akan memberikan pakaian saya untuk korban bencana alam				
37.	Saya selalu berusaha menjadi kepercayaan orang terdekat saya				
38.	Saya akan menjauhi pengemis apabila mendekati saya				
39.	Setelah saya menolong orang lain saya merasa biasa saja				
40.	Saya rasa kebohongan adalah hal biasa				
41.	Saya akan membantu orang lain saat kebutuhan saya telah terpenuhi				
42.	Saya hanya mengikuti kegiatan tanpa ikut merencanakannya				
43.	Saya akan menghibur teman saat sedang bersedih				
44.	Saya akan menghargai kejujuran				
45.	Saya senang apabila mampu berperan baik dalam kegiatan sosial				
46.	Saya akan memberikan makanan pada korban bencana alam				
47.	Saya akan ikut membicarakan perencanaan kegiatan sosial				
48.	Saya hanya akan membantu orang yang dekat dengan saya				



LAMPIRAN C
DATA PENELITIAN

Tipe Kepribadian

No.	Tipe Kepribadian	Butir Aitem																		Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
Nadilla	Eks	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	37
Heru Sutrisna	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Elvira	Eks	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
Aldo	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Fidia	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Syahrul	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Hana Farida	Eks	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	35
Fitri Anggraini	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Eky Fatra	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Putra Heru	Eks	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
Nisa Andriani	Eks	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	37
Ridho	Eks	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	38
Ridwan	Eks	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	35
Siti Nurhalijah	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
Riza Pahlawan	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Savira Aprilia	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Fakhrul Azhari	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Nurul Augita	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Bani	Eks	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
Intan	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Dilla Khairiyah	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Sheilla	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
Ghina	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Ramadhan Syaputra	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
Ismail	Eks	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
Retno Ayu	Eks	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	32
Zakiah	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
M.Bagus Claudia Syahputri	Eks	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	37
In	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Cairunisa	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Azanul Sayuti	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	39
Agustina Hajar	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
Mira Handani	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
Yunda Yusdayani	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Raja Rambe	Eks	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	38
Cahya Afriwana	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
Ririn	Eks	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
Septian Hidayat	Eks	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	37
Rahmat Fauzi	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20

Andi Siregar	Eks	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	34
Wilkan	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Asrul Sani	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
Sinta	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Muhammad Sarkawi	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Ucup	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Adelia	Eks	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	25
Putri Prana Santi	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Albert	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Liana	Eks	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	33
Aida Agustina	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Riana	Eks	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	34
Yusdiana	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
Indah	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Sunita Temasmi	Eks	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
Risky Maulani	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Fify	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	38
Devi Trisna	Eks	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	25
Hanum	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Tika Amelia	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Devi Julinar	Eks	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	38
Yunita	In	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
Yuliana Siregar	Eks	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	33
Asyiatun	Eks	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	37
Ali Gaga	Eks	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	38
Asri Astuti	Eks	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

No	Aitem																																								Jumlah	Kode Subjek	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	126	1	
2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	97	1
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	125	1
4	2	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	4	1	1	4	1	1	2	2	2	96	1	
5	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	91	1	
6	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	87	1	
7	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	116	1	
8	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	101	1	
9	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	74	1	
10	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	80	1		
11	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	101	1		
12	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	104	1		
13	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	107	1	
14	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	112	1	
15	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	126	1		
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	116	1	
17	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	108	1	
18	3	4	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	1	4	2	3	4	2	1	3	3	2	4	3	3	2	109	1	
19	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	102	1	
20	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	114	1	
21	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	113	1	
22	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	4	4	3	1	4	3	2	4	3	3	106	1		
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	114	1		
24	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	109	1	
25	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	124	1	
26	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	106	1		
27	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	99	1		
UNIVERSITAS MEDAN AREA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	1		

29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	118	1		
30	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	132	2			
31	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	135	2			
32	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	138	2		
33	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	142	2			
34	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	116	2		
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	117	2		
36	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	118	2			
37	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	119	2			
38	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	129	2	
39	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	146	2			
40	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	131	2			
41	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	2			
42	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	131	2			
43	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	2			
44	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	125	2		
45	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	129	2		
46	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	143	2			
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	2			
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	126	2		
49	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	127	2		
50	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136	2			
51	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	127	2				
52	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	2			
53	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	124	2		
54	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	108	2			
55	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	133	2				
56	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	135	2			
57	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	135	2			
58	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	135	2			
59	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	1	2	3	3	1	1	2	3	2	3	2	3	88	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

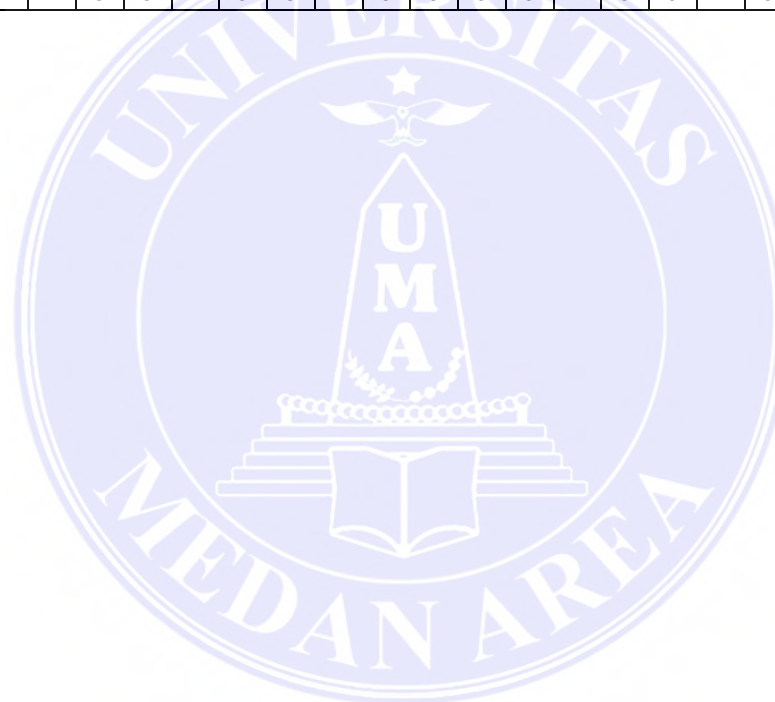
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

60	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	4	3	95	2		
61	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	133	2	
62	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	138	2	
63	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	135	2
64	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	125	2	
65	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	136	2	

Keterangan Kode Subjek :

1 : Introvert

2 : Ekstrovert





LAMPIRAN D
UJI VALIDITAS
DAN
RELIABILITAS

Reliability

Scale: Prosocial

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	65	100,0
Cases	Excluded ^a	0	0
	Total	65	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,97	,776	64
aitem_2	2,98	,678	64
aitem_3	2,92	,697	64
aitem_4	3,38	,519	64
aitem_5	3,16	,648	64
aitem_6	2,91	,750	64
aitem_7	2,88	,724	64
aitem_8	2,81	,531	64
aitem_9	3,22	,576	64
aitem_10	3,31	,664	64
aitem_11	3,02	,701	64
aitem_12	3,11	,567	64

aitem_13	3,05	,653	64
aitem_14	3,08	,625	64
aitem_15	3,14	,614	64
aitem_16	2,98	,577	64
aitem_17	2,95	,628	64
aitem_18	2,84	,739	64
aitem_19	2,92	,674	64
aitem_20	3,20	,694	64
aitem_21	2,92	,599	64
aitem_22	2,98	,654	64
aitem_23	2,95	,765	64
aitem_24	3,02	,701	64
aitem_25	2,92	,697	64
aitem_26	2,89	,567	64
aitem_27	3,05	,486	64
aitem_28	2,95	,547	64
aitem_29	2,88	,655	64
aitem_30	3,63	,488	64
aitem_31	2,83	,788	64
aitem_32	2,45	,925	64
aitem_33	2,92	,625	64
aitem_34	2,70	,790	64
aitem_35	2,92	,599	64
aitem_36	3,16	,511	64
aitem_37	3,11	,594	64
aitem_38	2,55	,942	64
aitem_39	2,73	,821	64
aitem_40	2,98	,630	64
aitem_41	3,08	,674	64
aitem_42	3,00	,690	64
aitem_43	3,31	,500	64

aitem_44	2,89	,567	64
aitem_45	3,06	,500	64
aitem_46	2,95	,547	64
aitem_47	3,42	,529	64
aitem_48	3,41	,555	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	141,53	252,666	,722	,941
aitem_2	141,52	259,492	,509	,943
aitem_3	141,58	256,470	,633	,942
aitem_4	141,13	273,349	-,148	,946
aitem_5	141,34	270,896	-,011	,946
aitem_6	141,59	257,547	,539	,943
aitem_7	141,63	266,651	,165	,945
aitem_8	141,69	263,329	,434	,943
aitem_9	141,28	264,332	,342	,944
aitem_10	141,19	259,647	,514	,943
aitem_11	141,48	260,127	,462	,943
aitem_12	141,39	266,750	,217	,944
aitem_13	141,45	259,490	,531	,943
aitem_14	141,42	257,645	,650	,942
aitem_15	141,36	257,535	,668	,942
aitem_16	141,52	261,397	,501	,943
aitem_17	141,55	258,030	,627	,942
aitem_18	141,66	252,864	,751	,941
aitem_19	141,58	258,756	,547	,942
aitem_20	141,30	254,815	,712	,941
aitem_21	141,58	258,375	,641	,942
aitem_22	141,52	255,238	,737	,941

aitem_23	141,55	253,141	,713	,941
aitem_24	141,48	258,444	,539	,943
aitem_25	141,58	256,565	,628	,942
aitem_26	141,61	263,702	,383	,943
aitem_27	141,45	261,807	,575	,943
aitem_28	141,55	260,093	,606	,942
aitem_29	141,63	260,206	,495	,943
aitem_30	140,88	268,206	,165	,944
aitem_31	141,67	252,510	,717	,941
aitem_32	142,05	247,125	,795	,940
aitem_33	141,58	263,676	,345	,944
aitem_34	141,80	251,815	,743	,941
aitem_35	141,58	260,629	,522	,943
aitem_36	141,34	263,880	,418	,943
aitem_37	141,39	259,512	,586	,942
aitem_38	141,95	247,379	,770	,941
aitem_39	141,77	252,658	,680	,941
aitem_40	141,52	256,857	,685	,942
aitem_41	141,42	259,867	,495	,943
aitem_42	141,50	259,905	,481	,943
aitem_43	141,19	268,917	,117	,945
aitem_44	141,61	264,147	,359	,944
aitem_45	141,44	264,948	,361	,944
aitem_46	141,55	263,395	,416	,943
aitem_47	141,08	274,327	-,201	,946
aitem_48	141,09	271,070	-,016	,946

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
144,50	271,079	16,464	48



LAMPIRAN E
UJI ASUMSI
NORMALITAS

NPar Tests

Notes

Output Created		19-JUL-2020 19:34:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,00
	Resources	
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	196608

- a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prososial	65	118,18	16,073	74	146

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prososial
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	118,18
	Std. Deviation	16,073
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,063
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,953
Asymp. Sig. (2-tailed)		,324

- a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.

LAMPIRAN F
HOMOGENITAS & UJI HIPOTESIS

T-Test

Notes

Output Created		19-JUL-2020 19:35:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=x(1 2)
		/MISSING=ANALYSIS
		/VARIABLES=y
		/CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02


Group Statistics

Tipe Kepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Introvert	29	107,21	13,486	2,504
Ekstrovert	36	127,03	12,108	2,018

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,549	,461	6,236	63	,000	-19,821	3,179	-26,173	-13,469
Equal variances not assumed			-6,163	56,955	,000	-19,821	3,216	-26,261	-13,380

LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 710/FPSI/01.10/VI/2020 Medan, 29 Juni 2020
 Lampiran : -
 Hal : **Pengambilan Data**

Yth. Ketua Organisasi Berkah Langit Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

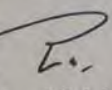
Nama : Suci Ramadhani Harahap
 NPM : 168600362
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Organisasi Berkah Langit Medan, Jl. Tegal Sari Komplek Perumahan Rey Pendopo No. 13 Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.




Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Organisasi** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



BERKAH LANGIT

Sekretariat Jl. Tegal Sari Perumahan Rey Pendopo No.13
Percut Sei Tuan Deli Serdang Sumatera Utara No Hp. 082366761246

SURAT KETERANGAN

Nomor:067/SP-BL/X/2020

Menindaklanjuti surat izin dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor 710/FPSI/01.10/VI/2020 tanggal 29 juni 2020 perihal pengambilan data, maka dengan ini:

Nama : Ridho Alfarizi Hasibuan
Nim : 0501162087
Status : Mahasiswa
Jabatan : Ketua Umum Organisasi Berkah Langit


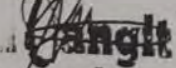
Menerangkan Bahwa:

Nama : Suci Ramadhani Harahap
NPM : 168600362
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Pengambilan data di Organisasi Berkah Langit Jln. Tegal Sari Perumahan Rey Pendopo No 13 Percut Sei Tuan Deli Serdang dari tanggal 29 Juni s/d 03 Juli 2020, dengan judul "*Perbedaan Prilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan*" dengan hasil baik dan memuaskan.

Demikian Surat Keterangan Ini diperbuat dengan Sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Juli 2020
Ketua Umum Berkah Langit



Ridho Alfarizi Hasibuan
NIM.0501162087